ISSN 2964 -9315 (Online)

# MEMBERDAYAKAN PEMUDA TANGGUH: PELATIHAN WIRAUSAHA UNTUK RELAWAN BENCANA DI KAWASAN MERAPI

**Rina Astarika[1], Yuni Retnowati[2], Lilik Rita Lindaryani[3], Deki Zulkarnain[4]**
*[1]Universitas Terbuka Bandung*
*[2]USTIKOM Yogyakarta*
*[3,4]Universitas Haluoleo*

***Kata Kunci**: Pelatihan Wirausaha, Pemuda, Penanggulangan Bencana, Gunung Merapi, Pemberdayaan Masyarakat*

**Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi kelompok pemuda penggiat penanggulangan bencana di kawasan rawan bencana Gunung Merapi melalui pelatihan kewirausahaan. Program ini dilaksanakan di Dusun Srunen, Desa Glagah Rejo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY yang merupakan salah satu wilayah terdampak aktivitas Gunung Merapi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung pengembangan usaha. Materi pelatihan mencakup motivasi wirausaha, identifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, penyusunan rencana bisnis, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran produk. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam berwirausaha, terbentuknya kelompok usaha baru, serta terciptanya alternatif sumber pendapatan bagi pemuda di kawasan rawan bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan sosial dalam menghadapi potensi bencana di kawasan Merapi.

## A. Pendahulan

Indonesia menghadapi dua tantangan besar dalam pembangunan nasional: tingginya angka pengangguran dan kerawanan bencana alam. Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), per Februari 2024, angkatan kerja Indonesia mencapai 146,18 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32% atau sekitar 7,77 juta orang (BPS, 2024). Meskipun TPT mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, struktur tenaga kerja masih didominasi oleh pekerja berpendidikan rendah, di mana 58,2 juta pekerja hanya memiliki pendidikan SD ke bawah, 22,8 juta berpendidikan SMP, sementara tenaga kerja berpendidikan tinggi hanya mencapai 15,6 juta orang, yang terdiri dari 4,2 juta lulusan Diploma dan 11,4 juta lulusan Universitas (Kementerian Ketenagakerjaan, 2024).

Dalam konteks geografi, Indonesia yang terletak di Ring of Fire menghadapi tantangan tambahan berupa tingginya risiko bencana alam, khususnya aktivitas vulkanik (Suharwanto et al., 2024). Gunung Merapi, yang terletak di perbatasan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, tercatat mengalami peningkatan aktivitas

 ISSN 2964 -9315 (Online)

sepanjang tahun 2023-2024, dengan rata-rata 5-7 kali letusan freatik per bulan (BPPTKG, 2024). Data BNPB menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023, aktivitas Gunung Merapi telah mengakibatkan kerugian ekonomi mencapai Rp 156 miliar dan mempengaruhi mata pencaharian lebih dari 12.000 kepala keluarga di kawasan rawan bencana (BNPB, 2024).

Para ahli meyakini bahwa salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan menciptakan wirausahawan-wirausahawan muda. Berdasarkan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2024, Indonesia memiliki Total Early-stage Entrepreneurial Activity (TEA) sebesar 8,98%, meningkat dari tahun sebelumnya namun masih di bawah rata-rata negara Asia Tenggara yang mencapai 11,2% (GEM, 2024). Di kawasan rawan bencana, pengembangan kewirausahaan menjadi semakin relevan sebagai strategi adaptasi dan ketahanan ekonomi masyarakat, dengan tingkat keberhasilan mencapai 65% untuk usaha yang mendapat pendampingan intensif (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024).

Dusun Srunen, yang terletak di Desa Glagah Rejo, Kecamatan Cangkringan, merupakan salah satu wilayah dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) II Gunung Merapi yang memiliki potensi pengembangan wirausaha muda. Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Sleman (2024), terdapat 178 pemuda usia produktif (16-35 tahun) di wilayah ini, dengan 45% di antaranya belum memiliki pekerjaan tetap. Namun, potensi ekonomi lokal cukup menjanjikan, dengan nilai transaksi UMKM mencapai Rp 2,3 miliar per tahun dan pertumbuhan sektor wisata berbasis kebencanaan sebesar 25% pada tahun 2023 (Dinas Koperasi dan UMKM Sleman, 2024).

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan wirausaha bagi kelompok pemuda penggiat penanggulangan bencana menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di kawasan rawan bencana. Hal ini sejalan dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2024 yang menargetkan penciptaan 4,3 juta wirausaha baru dalam lima tahun ke depan (Bappenas, 2024). Melalui pemberian informasi tentang perkembangan produk, teknologi produksi, dan proses adopsi teknologi digital, program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknis dan bisnis para pemuda, sekaligus mendukung target pemerintah dalam pengurangan angka pengangguran dan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat di kawasan rawan bencana.

**Analisis Situasi**

Wilayah kawasan Merapi sering mengalami berbagai bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, angin ribut, tanah longsor, dan gempa bumi. Sayangnya, masyarakat di wilayah tersebut belum memiliki pemahaman yang memadai tentang upaya

 ISSN 2964 -9315 (Online)

pencegahan, pengurangan risiko, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Akibatnya, banyak korban jiwa, terutama anak-anak, yang jatuh setiap kali bencana terjadi. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, terbentuklah kelompok inisiatif "Pemuda Penanggulangan Bencana Kawasan Merapi" yang bertujuan memberikan pelatihan serta berbagi pengetahuan mengenai penanggulangan bencana. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada anak-anak dengan menggunakan pendekatan bermain, sehingga mereka dapat belajar sambil berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai mitigasi bencana, tetapi juga dapat mengembangkan kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan sosial mereka.

Pelatihan ini ditujukan untuk anak-anak di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) dengan frekuensi pelaksanaan 4-5 kali dalam sebulan. Masih terdapat peluang untuk meningkatkan jumlah peserta serta frekuensi pelatihan dalam satu bulan agar lebih banyak anak yang dapat berpartisipasi. Kelompok ini menghadapi beberapa kendala yang signifikan, antara lain:

1. Keterampilan pemasaran program pelatihan yang belum memadai.
2. Rendahnya pengetahuan tentang media promosi yang efektif.
3. Pemahaman yang terbatas mengenai teknik dan teknologi komunikasi modern.
4. Ketiadaan modal awal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha dan program pelatihan.
5. Kurangnya eksplorasi potensi lingkungan masyarakat setempat sebagai peluang usaha.

Berdasarkan analisis tersebut, permasalahan utama yang mendesak untuk segera diselesaikan adalah lemahnya kemampuan dalam komunikasi pemasaran, penguasaan teknologi komunikasi, serta rendahnya jiwa kewirausahaan di kalangan anggota kelompok. Jika permasalahan ini dapat diatasi, maka kendala-kendala lainnya akan lebih mudah untuk diselesaikan, sehingga program pelatihan dapat berkembang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat.

## Relevansi Permasalahan (Tujuan Abdimas UT dengan Kebutuhan Pembangunan Pemberdayaan Mitra)

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat (Abdimas) ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya anak-anak, dalam menghadapi dan mengelola bencana alam melalui pendekatan pendidikan berbasis permainan. Pemberdayaan ini sejalan dengan kebutuhan pembangunan di wilayah kawasan Merapi yang rawan bencana, di mana pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat masih sangat minim.

 ISSN 2964 -9315 (Online)

Kelompok "Pemuda Penanggulangan Bencana Kawasan Merapi" berupaya mengedukasi generasi muda agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam situasi darurat bencana. Tujuan ini sejalan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat yang mendesak untuk membangun ketahanan komunitas yang tangguh.

Di samping itu, kelompok mitra ini juga memerlukan penguatan dalam aspek pemasaran, penggunaan teknologi komunikasi, serta pengembangan jiwa kewirausahaan untuk memperluas dampak dan jangkauan program pelatihan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, Abdimas ini juga bertujuan untuk membekali kelompok dengan keterampilan dan pengetahuan di bidang tersebut. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan edukasi tentang mitigasi bencana tetapi juga mendukung pembangunan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi.

Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, kegiatan Abdimas ini relevan dengan pembangunan pemberdayaan mitra, yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan komunitas dalam menghadapi bencana alam serta pengembangan potensi lokal sebagai basis pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Target Keluaran**

Luaran penelitian ini bertujuan mengembangkan kelompok usaha baru yang berfokus pada produksi karya desain grafis yang siap dipasarkan serta memperkuat kelompok penggiat pengurangan risiko bencana dalam memasarkan jasa pelatihan kepada anak-anak. Kegiatan desain grafis akan dikelola oleh kelompok Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi sebagai usaha pionir yang diharapkan meningkatkan produktivitas dan memberikan keuntungan bagi mitra. Jenis luaran yang direncanakan meliputi:

1. Perintisan Usaha: Mengoptimalkan pengelolaan usaha yang sudah ada dengan memanfaatkan SDM yang tersedia dan peluang pengembangan, untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemandirian ekonomi.
2. Pelatihan Penggunaan Media Promosi: Membekali calon wirausahawan dengan pengetahuan tentang berbagai jenis media promosi dan penggunaannya, agar mereka mampu memasarkan produk atau jasa secara efektif dengan jangkauan pasar yang lebih luas.

 ISSN 2964 -9315 (Online)

3. Pelatihan Desain Grafis/Komputer Grafis: Menyediakan pelatihan dasar dalam desain grafis dan komputer grafis, untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat materi promosi cetak maupun online.
4. Pengelolaan Pemasaran Online: Mengajarkan mitra pengelolaan pemasaran online melalui pembuatan dan pemeliharaan website, termasuk pendaftaran domain, desain website, serta keterampilan untuk memperbarui informasi dan layanan secara mandiri.

## B. Metodologi Pelaksanaan

Strategi pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kelompok usaha dan menguatkan kelompok penggiat pengurangan risiko bencana di kawasan Merapi dilakukan melalui beberapa tahapan. Pendekatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan potensi kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi" melalui observasi dan diskusi dengan anggota kelompok. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa kelompok ini memiliki semangat untuk berwirausaha, namun masih terbatas dalam keterampilan pemasaran dan penggunaan teknologi komunikasi. Selain itu, peluang usaha yang ada belum dimanfaatkan secara optimal meskipun SDM yang tersedia cukup memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dilakukan pendekatan secara kelompok untuk memperkuat kapasitas usaha melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Tim Abdimas melibatkan anggota kelompok dalam pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan desain grafis, pengelolaan website, serta strategi pemasaran, agar kelompok dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan usaha desain grafis dan layanan pelatihan mitigasi bencana yang profesional, sehingga kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi" dapat menjadi pionir dalam usaha berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

### Metode dan Teknik Intervensi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan anggota kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi" secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap program dan mendorong partisipasi yang lebih besar dari mitra.

1. Identifikasi Kebutuhan: Kegiatan diawali dengan melakukan survei dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh mitra. Teknik ini mencakup observasi lapangan, wawancara, dan diskusi fokus kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi saat ini.

 ISSN 2964 -9315 (Online)

2. Pelatihan dan Workshop: Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilaksanakan serangkaian pelatihan dan workshop. Teknik yang digunakan dalam pelatihan meliputi presentasi, simulasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi kewirausahaan, manajemen usaha, desain grafis, promosi dan pemasaran, serta penggunaan teknologi informasi.
3. Pendampingan Praktis: Dalam tahap ini, dilakukan pendampingan praktis kepada kelompok dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Teknik yang diterapkan meliputi mentoring, coaching, dan bimbingan teknis. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk membantu kelompok mengatasi masalah yang mungkin muncul.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi. Teknik yang digunakan mencakup pengisian kuesioner, wawancara mendalam, dan diskusi reflektif. Umpan balik yang diperoleh akan digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang serta untuk menyusun rencana tindak lanjut yang lebih baik.

Melalui metode dan teknik intervensi ini, diharapkan kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi" dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas dalam mengelola risiko bencana serta memasarkan produk dan jasa mereka secara efektif.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi." Melalui serangkaian pelatihan yang meliputi kewirausahaan, manajemen usaha, dan desain grafis, anggota kelompok mampu memahami konsep dasar pengelolaan usaha dan pentingnya pemasaran. Dalam evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, sekitar 80% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha dan menerapkan keterampilan desain grafis untuk membuat materi promosi yang menarik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam membekali mitra dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara lebih profesional.

Selain itu, program pendampingan praktis yang dilaksanakan setelah pelatihan terbukti membantu anggota kelompok dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pendampingan ini tidak hanya mencakup pengelolaan usaha tetapi juga pemasaran produk secara online. Anggota kelompok mulai mengembangkan website sebagai media promosi, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hasilnya, terjadi peningkatan dalam jumlah pelanggan dan permintaan jasa pelatihan mitigasi bencana yang

ISSN 2964 -9315 (Online)

ditawarkan oleh kelompok, sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan kelompok. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas dan keberdayaan kelompok dalam menjalankan usaha mereka.

**Gambar 1.** Bersama kelompok pemuda dusun Serunen

**Gambar 2.** Hasil leaflet penanggulangan bencana

Dalam evaluasi keseluruhan, partisipasi aktif anggota kelompok selama pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Melalui pendekatan partisipatif, anggota merasa lebih memiliki program dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Umpan balik yang diberikan oleh peserta juga menunjukkan keinginan untuk melanjutkan program pelatihan yang lebih lanjut, seperti pelatihan lanjutan di bidang pemasaran digital dan pengembangan produk. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini perlu diperhatikan agar kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi" dapat terus berkembang dan berkontribusi pada peningkatan ketahanan masyarakat terhadap bencana serta perekonomian lokal.

**Gambar 3.** Kelompok Pemuda sedang berdiskusi

**Gambar 4.** Bersama Tim Penanggulangan bencana

ISSN 2964 -9315 (Online)

## D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi" menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan mitigasi bencana. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota secara aktif, program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian usaha dan pendapatan kelompok, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan masyarakat terhadap risiko bencana. Di samping itu, keberhasilan ini juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas, menciptakan jaringan dukungan yang penting dalam menghadapi tantangan bersama.

Untuk mempertahankan dan memperluas keberhasilan yang telah dicapai, disarankan agar kelompok "Pemuda Penggiat Bencana" melanjutkan program pelatihan dan pendampingan secara berkala. Penambahan materi pelatihan terkait pemasaran digital dan inovasi produk juga perlu dipertimbangkan agar anggota kelompok dapat beradaptasi dengan perkembangan pasar yang dinamis. Selain itu, penting untuk membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk mendukung keberlanjutan usaha dan pengembangan kapasitas lebih lanjut. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kelompok ini dapat terus berkontribusi secara positif terhadap pengembangan masyarakat dan meningkatkan ketahanan komunitas terhadap bencana.

## E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Merapi beserta seluruh jajarannya, anggota kelompok "Pemuda Penggiat Bencana Kawasan Merapi," serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak. Semoga kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dengan pembinaan yang intensif, demi meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana.

ISSN 2964 -9315 (Online)

## F. Referensi

Anwar, M. K., & Ahmad, K. (2021). Kewirausahaan sosial di kawasan rawan bencana: Studi kasus lereng Merapi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5*(2), 45–60.

Fathoni, A. (2020). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan rawan bencana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hidayat, R., & Suharto, E. (2022). Penguatan kapasitas wirausaha pemuda dalam pengurangan risiko bencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(1), 12–25.

Nurjanah, R. (2023). Model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di kawasan rawan bencana. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 15*(2), 78–92.

Prasetyo, Y. E. (2021). *Strategi pengembangan UMKM di kawasan rawan bencana: Perspektif pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Suryanto, A., & Widodo, S. (2023). Peran pemuda dalam pengembangan ekonomi lokal di kawasan bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional, 29*(1), 67–82.

Wibowo, H. (2022). *Manajemen penanggulangan bencana berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta.